

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sibagariang dkk, 2010). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin meneliti secara intensif mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita covid 19 sebelum dan sesudah dibeikan pengetahuan.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang ditunjuk peneliti untuk diteliti. Pada penelitian ini, penulis mengambil lima orang perempuan dan 2 orang laki-laki sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2010).

Pada studi kasus ini subjek penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. 5 perempuan yang tinggal wilayah kerja Puskesmas Ngletih
2. IRT dan Pekerja
3. Umur 27-51 tahun
4. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian
5. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap negatif

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Fokus studi kasus adalah ciri, sifat ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2010). Fokus studi kasus ini adalah gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data studi kasus ini akan di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ngletih. Penelitian dilakukan bulan Juni 2021.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable (Setiadi, 2013).

1. Pengetahuan dan sikap Masyarakat Terhadap Penderita Covid 19

Pikiran dan kepercayaan masyarakat yang salah terhadap individu yang terjangkit atau penderita Covid 19. Dalam pengetahuan dan sikap masyarakat ini diukur dengan menggunakan tiga dimensi pengetahuan dan sikap masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses interpretasi, dalam hal ini masyarakat memberikan kesan tentang penderita Covid 19. Kesan tersebut didapat saat masyarakat melihat, berjumpa, mendengar dan berpikir tentang penderita Covid 19, masyarakat memberikan pendapat mengenai penderita Covid 19. Masyarakat memberikan pendapat tentang bagaimana penderita Covid 19.
- b. Proses pendefinisian, dalam hal ini yaitu pemberian makna yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat dapat memberikan arti terhadap penderita Covid 19 atau ciri dari Covid 19, pemberian ciri utama yang dimaksudkan adalah bagaimana masyarakat mengelompokkan penderita Covid 19 berdasarkan tanda dan gejala.

- c. Proses Diskriminasi, dalam hal ini yaitu sikap dalam hal ini berupa keyakinan atau pendirian masyarakat tentang penderita Covid 19, perilaku dalam hal ini berupa reaksi masyarakat jika dihadapkan dengan penderita Covid 19 secara langsung dan tidak langsung.

Setelah semua data tersebut dilakukan dengan cara wawancara dan juga diberikan kuesioner kemudian dengan penilaian jika dikatakan pengetahuan dan sikap apabila kurang dari skor median jika tidak dikatakan pengetahuan dan sikap maka memperoleh lebih dari skor median.

2. Sebelum dan Sesudah diberikan Pengetahuan Covid 19

Hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan tindakan penginderaan terhadap objek tertentu dalam tindakan seseorang terkait pengetahuan mengenai Covid 19. Dalam pemberian pengetahuan tentang Covid 19 ini dilakukan dengan parameter yang pertama pengertian Covid 19, patofisiologi Covid 19, dan yang terakhir manifestasi terhadap penyakit Covid 19. Dalam memberikan pengetahuan tentang Covid 19 ini menggunakan media poster yang akan diberikan ke responden sebagai penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum di berikan pendidikan pengetahuan mengenai covid 19 subyek masih terlihat tidak begitu faham mengenai covid dan masih melanggar beberapa pemerintah seperti 7 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan,) dan dan sesudah diberikan pengetahuan tentang Covid 19 subyek menjadi lebih paham dan mulai merapkan protokol kesehatan ketika keluar rumah dan di tempat umum, terdapat peningkatan angka di kolom kuesioner.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008). Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan Kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran

penelitian (responden), berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2010). Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sebanyak satu kali yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk mendapatkan data mengenai tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan

b. Kuesioner

Menurut sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada masyarakat dan apabila responden memerlukan bantuan dalam pengisian kuisisioner maka peneliti akan membantu dengan menanyakan pertanyaan beserta pilihan jawaban kepada responden.

Terdapat beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup. Seperti yang disebutkan Arikunto (2010:195).

Kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab maka ada:

1. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
2. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih

Kuesioner berisikan tentang sikap atau perilaku subjek setelah di berikan pendidikan kesehatan mengenai Covid 19. Kuesioner berisikan 13 point pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki angka dan jika pertanyaan terpenuhi maka terdapat beberapa kategori sebagai berikut jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, jawaban tidak setuju diberi skor 2, jawaban tidak ada setuju atau tidak setuju diberi skor 3. Jawaban setuju diberi skor 4, dan jawaban sangat setuju diberi skor 5.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dengan arti lain, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dapat dikumpulkan (Afrizal, 2014 dalam Anufia, 2019). Bentuk instrumen berhubungan dengan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar kuesioner dan alat perekam

Lembar kuesioner berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang pemahaman virus Covid 19. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang munculnya Covid 19. Sedangkan alat perekam untuk mendokumentasikan proses wawancara.

3.5 Prosedur Pengumpulan data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Memberikan surat ijin penelitian ke Puskesmas Ngletih
3. Peneliti menentukan wilayah dan pasien yang dapat bertanggung jawab.
4. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dan mengisi kuisisioner. Oleh karena itu diharapkan agar keluarga bersedia menjadi responden sepenuh hati.
5. Meminta persetujuan dengan informed consent (lembar persetujuan) yang telah ditandatangani kepada responden pada tanggal.
6. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden.
7. Peneliti melakukan wawancara secara bebas terpimpin yaitu memberikan beberapa butir pertanyaan dan dijawab oleh responden.
8. Peneliti menyimpulkan gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan dari hasil wawancara, dan kuisisioner.
9. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan dilakukan setelah responden mengisi kuesioner pritest. Pendidikan kesehatan menggunakan media poster, kelebihan media poster lebih menarik dan mudah dipahami. Pendidikan kesehatan dilakukan hanya 1x di awal pertemuan. Informasi yang diberikan dalam penyuluhan adalah gejala dan cara penularan virus Covid 19. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, responden diminta mengisi kuesioner post test untuk mengukur hasil pendidikan kesehatan.

3.6 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk

memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistik (Notoatmodjo, 2010:171).

3.7 Analisis dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Analisis data pada studi kasus ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam teknik analisis data kualitatif digunakan proses berpikir induktif, proses berpikir induktif dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum (Sibagariang dkk, 2010) . Dalam Sibagariang dkk (2010) Marshal dan Rossman menyebutkan bahwa dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data
4. Mencari alternative penjelasan bagi data
5. Menulis hasil penelitian

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuisisioner dan wawancara. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan, yang akan dinarasikan secara kualitatif.

3.7.2 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini menggunakan penyajian data dalam bentuk teks (textular). Penyajian cara textular adalah penyajian data data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat, penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi dan tabel untuk menggambarkan hasil Pengetahuan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19.

3.8 Etika penelitian

Prinsip etik dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun. Risiko (*benefits ratio*) Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination) Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure) Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
- c. Informed consent Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3. Prinsip keadilan (Right to justice)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment) Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- b. Hak dijaga kerahasiannya (right to privacy) Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality).